

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tentunya tugas utama dari lembaga ini adalah menjadikan masyarakat sekitarnya menjadi pribadi yang lebih baik, berbudi luhur serta memaknai ajaran Islam dengan baik.¹ Pesantren adalah sebuah tempat mencari ilmu, tempat pendidikan dan pengajaran yang lebih menekankan kepada ilmu agama Islam dan terdapat asrama sebagai sarana pendukung bagi para santri.

Pesantren secara etimologis atau istilah yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional dalam definisi ini bukan berarti ketinggalan zaman, akan tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Ia telah menjadi bagian sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia.²

Pesantren jika dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga pesantren seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah

¹Hasanah, *Pemberdayaan Santri Putri Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan*, (Skripsi sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), H.16

²Javvidan Falakhi Mawaza, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*, (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 27

mata dengan pendidikan formal lainnya. Di satu sisi, pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi di sisi lain pesantren tetap pesantren yang tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan.³ Pesantren mempunyai ciri khas dalam cara pembelajarannya misalnya pembelajaran ilmu agama Islam dilaksanakan secara individual atau berkelompok dengan berfokus pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Pada dasarnya kegiatan di pondok pesantren bukan hanya berfokus pada kegiatan ilmu keagamaan, namun berkembang juga menjadi lembaga pengembangan masyarakat. Salah satu visi misi dari pondok pesantren adalah melahirkan kader-kader yang berkualitas di masa depan dengan perangkat di dalamnya yaitu masjid, pondok, kiyai, santri dan pengajian.

Pembaruan yang penting terjadi di pesantren yaitu pada tahun 1910 dimana pesantren Denayar di Jombang telah membuka murid-murid/ santri-santi untuk wanita, dan pada tahun 1920-an pesantren Tebuireng Jombang dan pesantren Singosari Malang mulai mengajarkan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, berhitung, ilmu bumi dan sejarah. Selanjutnya di awal abad 20 misalnya, Gontor memelopori berdirinya pondok pesantren yang menekankan aspek kaderisasi pendidikan Islam dan manajemen terbuka (*open management*). Di pesantren ini santri dibekali dasar-dasar ilmu agama dan berbagai keterampilan hidup sehingga kelak ia bisa berwirausaha dan membina masyarakat.⁴

³Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),h.16

⁴Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, Mei 2017, h.90

Pada akhir abad 20, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga banyak yang mendirikan pesantren yang dikhususkan untuk ilmu-ilmu tertentu contohnya tahfidz Qur'an, iptek, keterampilan atau kaderisasi gerakan Islam.⁵ Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan, bahwa melalui pendidikan setiap pribadi seharusnya mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk kegiatan yang berarti.⁶

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.⁷

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilaksanakan selaras dengan tujuan dan misi Nabi Muhammad SAW yakni untuk mendidik manusia dan memimpin mereka ke jalan Allah SWT. Nabi mengajarkan kepada mereka untuk menegakan masyarakat yang adil, sehat, harmonis, secara material maupun spiritual.⁸ Oleh

⁵M. Sulthon Masyhud dan Muhammad Khusnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003),h.45

⁶Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009),h.5

⁷ Wahyu Nugroho, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vo. 8. No. 1, Juni 2016, h. 90

⁸ Ning Karnawijaya dan Soraya Aini, Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten", *Jurnal Pendidikan Agama dan Pemberdayaan*. Vol.20, No. 1 Mei 2020, h.24.

karena itu, lembaga pendidikan pesantren seharusnya menjadi wadah untuk membimbing, menuntun serta mengarahkan anak-anak yang sedang belajar untuk menjadi anak yang mandiri, kreatif dan terampil serta mempunyai nilai tinggi di masyarakat.

Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah adalah salah satu pondok pesantren dengan jenjang pendidikan resmi Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Ribathiyah Plus yang berlokasi di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 2009 yang didirikan K.H Ahmad Abd. Rosyid dan saat ini diasuh oleh putranya yaitu K.H Ahmad Bujaerimi Rosyidi. Sama seperti pesantren-pesantren yang lainnya, Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah ini merupakan suatu lembaga pengajaran yang berfokus pada kajian-kajian Islami. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari dimulai dengan bangun lebih pagi sekitar pukul 03.30 para santri harus sudah bangun dan melaksanakan kegiatan ibadah dilanjutkan dengan giat pribadi seperti mandi dan membereskan tempat tidurnya. Kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah dan tadarusan. Setelah itu para santri sarapan bersama dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan formal disekolah hingga waktu Dzuhur. Setelah kegiatan sekolah para santri beristirahat dan memulai aktifitas kembali pada ba'da ashar, yaitu pengajian Kitab Kuning.

Lulusan dari pondok pesantren Ar Rosyidiyah ini kebanyakan menjadi seorang pengajar, baik mengajar di pesantren, majlis ta'lim, sekolah formal bahkan ada juga yang mendirikan pondok pesantrennya sendiri.

Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah ini mempunyai beberapa program pelatihan pemberdayaan santri yang sengaja dilakukan oleh

pengasuh pondok pesantren di antaranya yaitu produksi roti, produksi baju koko/tata busana dan yang terbaru yaitu penyulingan air mineral kesehatan. Program-program pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan kreatifitas santri dalam hal berwirausaha karena saat ini wirausaha sangatlah diperlukan untuk memberikan pengetahuan terhadap santri.

Banyak masyarakat yang memandang santri dengan pandangan sebelah mata karena santri dianggap tidak mempunyai masa depan yang cerah. Karena pada kenyataannya santri yang keluar dari pondok pesantren tidak semuanya akan menjadi seorang kiai. Maka dari itu pengurus pondok pesantren Ar Rosyidiyah berinisiatif untuk membuat suatu program pemberdayaan santri bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan akan menjadi bekal untuk kehidupan para santri setelah lulus dari pondok pesantren. Komitmen pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas manusia merupakan wujud nyata dari kinerja pondok pesantren dalam menjalankan tugas dan fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pemberdayaan santri yang pertama kali dilakukan yaitu pada produksi roti, awal mula diadakannya pelatihan roti ini dikarenakan roti merupakan makanan sehat yang tidak mahal dan membuat perut kenyang, hal ini sangatlah cocok untuk kalangan santri yang biasanya sangat suka makanan yang mengenyangkan dengan harga yang tidak begitu mahal. Maka dari itu, dipikirkan produksi roti sebagai kegiatan mengembangkan kewirausahaan santri serta membantu para santri juga untuk mendapatkan makanan yang sehat dan higienis karena mereka sendiri yang membuat roti tersebut. Selain itu juga roti merupakan makanan yang mempunyai banyak peminatnya dimulai dari anak kecil

hingga orang dewasa sekalipun. Pasalnya mengkonsumsi roti adalah hal yang sangat mudah, dan dapat dimakan dan dinikmati kapanpun dan di manapun serta dalam segala bentuk aktifitas.

Pengasuh yayasan mengadakan pelatihan produksi roti yang langsung dipimpin oleh seorang pemilik pabrik roti. Setelah pelatihan dilakukan dan para santri sudah mahir dalam produksi roti maka dibuatlah struktur kepengurusan agar produksi roti bisa terkontrol dan berjalan dengan baik.

Hasil yang didapatkan melalui penjualan roti ini adalah untuk membangun infrastruktur pesantren. Selain itu juga di pesantren Ar Rosyidiyah ini mempunyai program sedekah beras yang diperoleh dari hasil penjualan roti serta yang lainnya kepada para duafa yang tinggal di lingkungan sekitar Pondok Pesantren yang dilakukan satu bulan sekali, serta memberikan pembelajaran gratis di Pondok Pesantren untuk anak-anak Yatim.

Hasil dari penjualan roti juga digunakan untuk menjadi pinjaman modal kepada para lulusan pondok pesantren untuk membuat wirausahanya sendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya alumni yang sudah mahir berwirausaha dibidang roti sampai merekrut teman-teman sesama alumninya untuk bekerja sama dalam menjalankan bisnisnya. Ada juga beberapa santri yang dibiayai kuliah secara gratis oleh pondok pesantren dari hasil penjualan roti tersebut.

Dengan adanya program-program pemberdayaan santri yang ada di pondok pesantren ini diharapkan akan menjadi satu terobosan baru untuk para santri serta alumni agar lebih semangat lagi dalam mengaji dan belajar berwirausahaan serta merubah pandangan

masyarakat luar yang beranggapan bahwa santri tidak mempunyai masa depan yang baik .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk menuliskan skripsi ini dengan judul ”**Pemberdayaan Santri Melalui Program Pelatihan Produksi Roti Di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah, Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dengan ini merumuskan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah?
2. Bagaimana proses pelatihan produksi roti di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah?
3. Bagaimana dampak pelatihan produksi roti terhadap kemampuan santri Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi santri di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah?
2. Untuk mengetahui proses pelatihan produksi roti di Pondok Pesantren Ar Rasyidiyah.

3. Untuk mengetahui dampak pelatihan produksi roti terhadap kemampuan santri Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis, dari apa yang diharapkan dari tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan mafaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dari dunia pendidikan khususnya dibidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi:

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar penulis dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang didapat dalam mengembangkan masyarakat.

- b. Bagi masyarakat

Hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaat bagi pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Pondok Pesantren Ar Rasyidiyah, selaku pelaksana pemberdayaan masyarakat khususnya santri

dalam pendidikan dan ekonomi agar dapat meningkatkan kegiatannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan atau bahan rujukan dalam pengembangan karya-karya ilmiah bagi insan akademis, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

- 1) Sebagai tambahan kajian dan koleksi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- 2) Sebagai koleksi kajian empiris kampus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Sebagai tambahan koleksi perpustakaan dalam rangka pengumpulan hasil riset yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini salah satu acuan penulis sebagai bahan acuan penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Ning Karnawijaya, Soraya Aini yang berjudul “*Pemberdayaan Santri dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten*” tahun 2020.⁹ Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdapat di jurnal tersebut adalah pondok pesantren melakukan kegiatan produksi “*Kimi Bag*” sebagai upaya penguatan *entrepreneurship* santri. Santri juga diharapkan dapat menyalurkan kreasi dan inovasinya dalam usaha ekonomi kreatif. Program pemberdayaan santri ini juga diharapkan mampu menanamkan jiwa *entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi keuntungan duniawi saja namun juga dilandasi nilai-nilai *ukhrowi*.

Jika dibandingkan dengan skripsi yang akan saya buat, skripsi saya hanya berfokus pada program pelatihannya saja, yaitu pelatihan dalam memproduksi roti. yang tujuannya adalah untuk melatih santri agar bisa berwirausaha kelak jika sudah lulus dari pesantren.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Herlina. dkk yang berjudul “*Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*” (*Volvariella Volvaceae L*) tahun 2020. Kesimpulan yang didapat dari jurnal tersebut adalah minimnya lulusan pondok pesantren yang berhasil menjadi ustadz sedangkan lulusan yang lainnya masih dalam kebingungan memilih profesi yang ditekuni. Oleh karena itu pondok pesantren membuat program pengabdian Unggulan (PPU) dan pemberdayaan kepada para santri dan alumni melalui wirausaha budidaya jamur merang. Jamur merang dijadikan satu alternatif sebagai bahan pemberdayaan karena bahan

⁹ Ning Karnawijaya dan Soraya Aini. Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten”, *Jurnal Pendidikan Agama dan Pemberdayaan*. Vol.20, No. 1 Mei 2020.

baku yang digunakan dalam pembuatan jamur merang ini merupakan bahan baku lokal dan tidak memerlukan lahan yang luas. Sedangkan skripsi yang akan saya buat berfokus pada santrinya saja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Javvidan Falakhi Mawaza yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.¹⁰ Skripsi yang dibuat oleh Javvidan ini berisi tentang upaya pondok pesantren yang merupakan *agen of change* peka terhadap masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan. Maka dari itu di dalam produksi tersebut dijelaskan bahwa pondok pesantren modern Al-anwar merupakan salah satu pondok pesantren yang memberkahi santrinya dengan pengetahuan kewirausahaan.

Berbeda dengan skripsi yang akan saya buat yaitu yang berisi tentang pelatihan kewirausahaan terhadap santri melalui produksi roti. Dalam skripsi yang akan saya buat sudah jelas tertulis objek yang akan dibahas yaitu produksi roti, sedangkan dalam skripsi yang dibuat oleh Javvidan yaitu pelatihan kewirausahaan yang masih bersifat umum.

Dari ketiga contoh di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian yang akan saya teliti belum pernah ada pada penelitian sebelumnya. Maka skripsi yang akan saya buat tidak berdasarkan hak cipta milik orang lain.

¹⁰ Javvidan falakhi Mawaza, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*, (skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan agar dalam pemecahan suatu kerangka permasalahan diperoleh hasil yang objektif maka peneliti agar menggunakan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai pegangan pokok dalam menjelaskan suatu masalah.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto dalam bukunya *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, merupakan suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhinya.¹¹ Secara umum pemberdayaan dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mereka dapat memperoleh kebutuhan akan sumberdaya yang ada.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah “proses menjadi” bukan “proses instan”. Dapat dikatakan pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dan kesejahteraan masyarakat.¹²

¹¹ Nasrudin Ali, *Peran ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung agung Kecamatan Gading rejo kabupaten Pringsewu(Pengrajin Anyaman Bambu)*. (skripsi UIN Raden Lampung, 2018),H.6

¹²Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*, (skripsi IAIN Metro, 2019), H.2

Menurut Soekanto pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini mempunyai dua tahap yang harus dikerjakan yaitu: *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh community worker; dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

b. Tahap Pengkajian/ *Assessment*

Tahap *assessment* merupakan suatu proses pengkajian yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. dalam hal ini para petugas harus mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelen. Dengan demikian program yang telah dipersiapkan tidak salah sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif harus melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang sedang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program yang atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya¹³.

Dari ke tujuh diatas dalam pemberdayaan masyarakat harus memiliki minimal tiga tahapannya pertama, input yaitu menetapkan dan menganalisis kebutuhan pemberdayaan melalui identifikasi kebutuhan dan penetapan sasaran, ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dapat dalam bentuk peningkatan dan perubahan yang lebih baik. Kedua, proses pelaksanaan dari pemberdayaan yang direncanakan.

¹³ Dedeh Maryani dan Ruth Riselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Deepublish, 2019), h.12-13

Ketiga, output yaitu memantau, mengevaluasi dan menganalisis pemberdayaan.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat itu sangatlah penting karena masyarakat di setiap daerah atau di setiap regional bahkan di setiap Negara itu tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang memiliki kesejahteraan tinggi memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya¹⁵.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan beberapa usaha untuk memperbaiki performa pegawai di tempat kerjanya atau yang berhubungan dengan hal tersebut. Agar efektif pelatihan harus melibatkan pengalaman belajar, merupakan rencana organisasi dan dibentuk untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan. Menurut Andriew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu kependidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan tujuan yang terbatas. Pelatihan (*training*), biasanya berupa penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi karyawan untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan menjadi lebih baik lagi.¹⁶ Pelatihan sesungguhnya adalah tanggung jawab bersama antara pegawai dengan organisasi atau lembaga. Pegawai berkewajiban merancang dan

¹⁴ Prima Prayitno. Pemberdayaan Sumber Daya Santri melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung-Boogor, *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 02, 2016, h.312-313.

¹⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Riselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 15

¹⁶ Diana Harding, dkk. Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Satu Upaya menjawab Tantangan MEA, *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol. 2, No.2, Agustus 2018, h.187

mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuannya sehingga terbuka lebar karir yang lebih baik baginya kedepan. Sementara itu, organisasi atau lembaga juga sangat penting menyelenggarakan pelatihan bagi pegawainya, agar mereka dapat bekerja dengan profesional, bersemangat dan berdedikasi tinggi sehingga dapat mengoptimalkan kinerja pegawai.¹⁷

Pelatihan adalah proses secara sistematis. Mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk membantu pegawai untuk mencapai kemampuan atau keahlian tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan juga memiliki arti upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.¹⁸

Pelatihan juga merupakan proses suatu pengajaran kepada pekerja secara sistematis untuk mendapatkan dan memperbaiki keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan.¹⁹ Jika suatu program pelatihan berjalan dengan baik maka banyak manfaat yang akan didapat oleh anggota pelatihan tersebut seperti peningkatan, kemampuan mengambil keputusan, penerapan ilmu dan keterampilan baru, kesediaan bekerja sama dengan orang lain. Motivasi untuk berkembang yang semakin besar, peningkatan penghasilan serta kepuasan dalam bekerja.

¹⁷ A. Muh. Afdhalul Ihsan H, *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wajo* (skripsi Universitas Hasanuddin, 2015), h. 21

¹⁸ Indri Andesta Dyastuti, *Pengaruh pelatihan Kerja Terhadap Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018) h.11

¹⁹ Wibowo, *Pelaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 158

3. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata “*santri*” yang berarti seseorang yang belajar agama Islam. Kata santri tersebut kemudian mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal santri. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.²⁰

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “*pondok*” atau “*pesantren*”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok pesantren barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari Bahasa Arab “*funduk*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren.²¹ Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik ,yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Dari beberapa definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajakan dan menyebarkan agama Islam serta melatih para santri untuk bersikap mandiri.

²⁰ Asrori Izzi, *Peran Pesantren Dalam Mengontrol Prilaku Santri*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018),h.8-9

²¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.62

Ada beberapa unsur yang tidak dapat lepas dari Pondok Pesantren yaitu:

a. Kiai

Kiai merupakan pimpinan sekaligus guru yang ada pada sebuah pondok pesantren. Pada pondok pesantren salaf, kiai merupakan sosok yang di hormati dan dipatuhi.

b. Santri

Kata santri, menurut A. H John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru ngaji. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid “santri” berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata Sansekerta yang berarti melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri kelas *literary* bagi orang Jawa yang mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan Bahasa Arab.²² Santri adalah sekumpulan orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.

Zamaksyari Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- 1) Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah yang biasanya diberi tugas oleh kiyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri yang lebih junior.

²² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyas, 2011), h.9

- 2) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau keluar malam ia berada di pondok, sedangkan siang ia pulang ke rumah.²³
- c. Asrama atau Tempat istirahat, yaitu satu tempat yang diselenggarakan oleh kyai untuk para santri yang ingin mendalami ilmu di suatu pesantren. Dalam hal ini asrama digunakan juga sebagai tempat berkumpul para santri menjadi satu ikatan keluarga.

4. Produksi Makanan Ringan

Makanan ringan disebut dengan *snack food*, merupakan produk pangan yang digemari oleh banyak kalangan masyarakat dari segala usia. Seiring meningkatnya perkembangan zaman dan tingkat kesibukan yang meningkat, maka makanan ringan ini dapat dijadikan makanan alternatif untuk memenuhi kebutuhan energi sementara. Salah satu makanan ringan yang terkenal di Indonesia yaitu roti. Selama ini bahan baku tepung terigu (gandum) belum dapat dihasilkan di Indonesia dan selama ini masih harus import. Oleh karena itu pembuatan dipikirkan untuk menggantikan sebagian tepung terigu dengan bahan tepung lain, salah satunya tepung *cassava*. Kandungan gizi paling dominan pada roti adalah karbohidrat, sehingga sebagian bahan pembuat roti perlu disubstitusikan untuk meningkatkan kandungan karbohidrat dan serat kasar.²⁴

²³ Sukanto, *Kepemimpinan Kiayi Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3S, 1999), h.97

²⁴Yunita Estining Laili, *Eksperimen Pembuatan Roti Tawar Dengan Substitusi Tepung Cassava*, (skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015),h. 2

Kandungan gizi produk olahan dari tepung ini unggul dibandingkan dengan nasi dan mie. Selain itu kandungan karbohidrat yang terdapat pada roti mencapai 9,7% lebih tinggi dari nasi yang hanya 7,8%. Tidak seperti nasi yang memiliki kadar pati 4-8 %, dalam roti terdapat 13% pati. Empat iris roti tawar akan menghasilkan kalori yang setara dengan satu piring nasi.²⁵

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh atau mendapatkan kesimpulan akhir dari tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan pada tiap prosesnya. Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁶ Dalam penelitian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam pengumpulan data dan analisisnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif.²⁷ Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah yang berada di Kampung Bojong Rt 008 Rw 003, Kelurahan Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

²⁵M. Clara Kusharto, *Manajemen Pedoman Kue dan Roti*, (Yogyakarta: Departemen Gizi Institut Pertanian, 2002)

²⁶ Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), H.15

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juni tahun 2022. Rangkaian penelitian diawali dengan mengajukan judul penelitian pada bulan Februari 2021. Selanjutnya tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	Pelaksanaan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul dan penetapan variabel	√					
2	Pengumpulan refrensi	√					
3	Pengajuan proposal skripsi		√				
4	Pembuatan instrument penelitian		√				
5	Pengumpulan data			√			
6	Penyelesaian skripsi					√	

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian.²⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diamati.²⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi

²⁸*Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Serang: Fakultas Dakwah Unifersitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018)

²⁹Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodelogi Penelitian, Tindakan kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017) H.72

partisipasi pasif yaitu sebuah teknik mendatangi tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁰ Sehingga peneliti dapat langsung melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek penelitian yaitu Proses Pelatihan Produksi Roti di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Kabupaten Tangerang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Jika peneliti ingin mengetahui informasi mengenai responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang terbatas, sebaiknya digunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹ Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh Yayasan pondok pesantren Ar Rosyidiyah yaitu K.H Ahmad Bujaerimi Rosyidi, Pimpinan Produksi Roti Sekaligus Pengasuh Pondok pesantren Ar Rosyidiyah Ust. Rizki Fauzi, Ust. Sahari selaku pengurus pondok serta santri Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah yang berjumlah 2 orang yaitu Noval Sebagai Ketua pada bidang produksi roti dan Adam selaku tim pemasaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan masalah yang diteliti,

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metode)*, (Bandung: Alfabta, 2015), H. 310

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137-140

sehingga akan diperoleh data yang lengkap.³² Dokumentasi ini merupakan kumpulan-kumpulan data yang berbentuk tulisan yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, maupun keterangan-keterangan ilmiah lainnya.³³

Pada kegiatan penelitian, peneliti melakukan beberapa dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta memperoleh data penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Seperti: foto kegiatan produksi roti, alat (*oven*), tempat, dsb.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif membutuhkan teknik analisis data dimulai sejak peneliti melakukan kegiatan pra-lapangan hingga selesai penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara terus-menerus tanpa henti sampai data tersebut bersifat jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisa data kualitatif dipakai untuk menganalisis data selama di lapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi sebuah asumsi dasar penelitian. Kemudian data-data lain terus dikumpulkan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dapat memberikan suatu hasil akhir, apakah asumsi dasar peneliti yang telah dibuat sesuai dengan data yang ada atau tidak.

³² Basori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinneka Cipta,2000) h.158.

³³Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press,2001) h.152-153.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Milles dan Huberman dalam Maleong, dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁴

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

2) Penyajian data (*data display*)

Langkah penting selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Setiap karya ilmiah memiliki prosedur teknik penulisan, sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Teknik penulisan

³⁴Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*... h. 248.

atau pembahasan karya ilmiah ini berdasarkan atas, buku pedoman yang telah diterbitkan oleh pihak jurusan Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Oleh karena itu, penulis membuat sistematika yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu *pertama*, Profil Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah meliputi Sejarah berdirinya, visi misi, serta struktur kepengurusan. *Kedua*, sarana dan prasarana. *Ketiga*, Program Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah. *Keempat*, Ektrakurikuler.

BAB III yaitu kondisi santri di pondok pesantren Ar Rosyidiyah yang terbagi menjadi tiga sub bab *pertama*, kondisi pendidikan santri. *Kedua*, kondisi Ekonomi santri. *Ketiga* kondisi sosial santri.

BAB IV yaitu Program Pelatihan Produksi Roti Di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Kabupaten Tangerang yang dibagi menjadi tiga sub bab, *pertama* tahap pelatihan sampai produksi roti. *Kedua*, dampak pelatihan pembuatan roti terhadap kemampuan santri pondok pesantren ar rosyidiyah.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.